



PENDIDIKAN KARAKTER DALAM *LULLABY* JAWA

Achmad Muchamad Kamil
FITK UIN Walisongo Semarang
am.kamil@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Beberapa suku bangsa di Indonesia memiliki lagu pengantar tidur tradisional, termasuk suku Jawa, yaitu *Tak Lela Ledhung*. Secara umum teks *Lullaby* Jawa ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Maksud dan rumusan masalah penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu pengantar tidur *Tak Lela Ledhung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu pengantar tidur bahasa Jawa yang berjudul *Tak Lela Ledhung* merupakan tradisi yang mengandung harapan dan doa orang tua terhadap anaknya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lagu pengantar tidur Jawa yang berjudul *Tak Lela Ledhung* yaitu: nilai keadilan, nilai keberanian, nilai pengendalian diri, nilai sikap positif, nilai kerja keras, nilai integritas, dan nilai kebijaksanaan. Penanaman nilai-nilai seperti yang terkandung dalam lagu pengantar tidur perlu dilestarikan, terutama dari lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; *Tak Lela Ledhung*; Pengantar Tidur.

PENDAHULUAN

Penelitian ini menggukan istilah *lullaby* karena penggunaan istilah *ninabobo* mengalami kekaburan makna. *Lullaby* merupakan istilah dari bahasa Inggris yang memiliki arti lagu pengantar tidur. Kekaburan makna yang dimaksud yakni masyarakat modern pada umumnya memahami kata *ninabobo* sebagai lagu *Nina Bobo*. Kedua kata tersebut, *ninabobo* dan *Nina Bobo*, memiliki arti yang berbeda. Kata *ninabobo* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring edisi kelima memiliki arti: nyanyian untuk menidurkan anak. Adapun kata *Nina Bobo* merupakan judul lagu pengantar tidur yang dipopulerkan oleh Anneke Gronloh dan Wieteke van Dort.

Beberapa suku bangsa di Indonesia memiliki *lullaby* tradisional; di antaranya dalam masyarakat Minang terdapat *Man-jujai*, dalam masyarakat Batak terdapat *Mandideng*, dalam masyarakat Bugis ter-

dapat *Yabalale*, dalam masyarakat Aceh terdapat *Peuayon Anak*, dalam masyarakat Suka Muna terdapat *Mbue-bue*, dalam masyarakat Rokan Hulu terdapat *Ayun Budak*, dalam masyarakat Melayu Siak terdapat *Dodoy*, serta dalam masyarakat Jawa terdapat *Tak Lela Ledhung* (Aulia dan Agustin: 2020). Lagu-lagu tersebut sering kali diidentifikasi sebagai lagu anak atau *tembang dolanan*, yang mana dulunya sering didengarkan oleh orang tua untuk mengiringi atau menidurkan anaknya yang masih balita. Data yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini yakni *lullaby* atau lagu pengantar tidur dari Jawa yang berjudul *Tak Lela Ledhung*.

Tak Lela Ledhung merupakan sastra lisan, yakni suatu ujaran bahasa yang mengandung nilai-nilai sastra dan tersebar secara oral atau dari mulut ke telinga dalam suatu kelompok masyarakat lintas generasi. Sastra lisan mengandung nilai



luhur, nasihat, doa, serta harapan-harapan baik dari orang tua kepada anaknya. Karenanya sastra lisan memerlukan pelestarian serta pengembangan dalam upaya pelestarian budaya. Pelestarian tersebut perlu segera diupayakan, mengingat sifat sastra lisan adalah oral. Maksudnya, jangan sampai sastra lisan terkubur dalam ingatan orang tua, sedangkan orang tua yang melestarikan sastra lisan semakin hari semakin menurun. Sastra lisan juga merupakan budaya yang menggunakan bahasa sebagai medianya dan erat kaitannya dengan perkembangan bahasa masyarakat yang mendukung.

Lullaby Jawa berjudul *Tak Lela Ledhung* pada masanya dinyanyikan oleh seorang ibu kepada putra atau putrinya ketika menjelang tidur. Secara umum, teks *Lullaby Jawa* berjudul *Tak Lela Ledhung* ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar manusia untuk melakukan suatu tindakan guna mendidik generasi baru. Karenanya, pendidikan karakter memiliki tujuan melatih, membentuk, dan menyempurnakan individu agar menjadi lebih baik.

Sebagaimana uraian di atas, sastra lisan yang dalam hal ini berupa *lullaby Jawa* berjudul *Tak Lela Ledhung* tentulah memiliki nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan karakter. Nilai pendidikan tersebut senantiasa ditanamkan secara syahdu kepada anak-anak. Karenanya, tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah: apa saja nilai pendidikan karakter dalam lirik *lullaby Tak Lela Ledhung*?

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan karakter merupakan manifestasi dari watak seseorang. Watak tersebut tidak lain merupakan perangai hati yang dapat mempengaruhi pikiran seseorang

agar melakukan atau tidak melakukan suatu hal, karenanya watak dapat membentuk karakter seseorang. Karakter adalah kekuatan pendorong yang dipilih untuk memilih yang terbaik dalam kemungkinan kehidupan. Hasil yang timbul atas kemunculan karakter yang baik, berupa kebaikan baru yang senantiasa melampaui kebajikan.

Terdapat banyak nilai kebajikan yang dapat membangun karakter seseorang. Lickona (2016:16) merumuskan sepuluh nilai tersebut menjadi: kerja keras, integritas, syukur, rendah hati, bijaksana, adil, berani, pengendalian diri, cinta, dan sikap positif. Sepuluh nilai tersebut merupakan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter yang menjadi fokus dalam pembahasan ini. Lebih lanjut, Lickona menyebut sepuluh nilai utama tersebut sebagai sepuluh esensi kebajikan.

Adapun konspespi yang dibangun atas sepuluh nilai utama atau sepuluh esensi kebajikan, Lickona (2011: 16-21) menguraikannya sebagai berikut.

1. Kerja keras
Kerja keras meliputi prakarsa, keuletan, penetapan tujuan, serta kecerdasan intelektual dan emosional.
2. Integritas
Integritas dalam arti kejujuran, yakni menganut prinsip-prinsip moral dan menjaga pernyataan yang menegaskan berkait hal-hal yang kita yakini. Karenanya, integritas berarti kejujuran untuk menyampaikan kebenaran terhadap diri sendiri.
3. Syukur
Bersyukur seringkali dikatakan sebagai kunci atas kebahagiaan hidup, sehingga tidak mudah mengeluhkan hal-hal yang dihadapi.
4. Rendah hati
Rendah hati atau tawaduk merupa-



- kan nilai yang mengajarkan seseorang agar tidak menjadi egois dan sombong, tetapi tetap bersungguh-sungguh dalam menjalani suatu hal.
5. **Bijaksana**
Nilai kebijaksanaan dapat memberi seseorang kemungkinan untuk dapat melihat dengan benar terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam hidup, serta memberi keutamaan atas pilihan-pilihan tersebut.
 6. **Adil**
Adil merupakan upaya menghormati hak setiap orang dan mengharuskan diri kita agar memperlakukan orang lain sama halnya dengan kita ingin mereka memperlakukan kita. Kecemasan mengenai nilai adil serta kemampuan untuk menghancurkan moral dalam menghadapi kezaliman.
 7. **Berani**
Keberanian memberi kita kemungkinan untuk melaksanakan hal-hal yang dianggap benar ketika menemui kerumitan. Menurut pendidik James Stenson, keberanian adalah ketahanan batin yang memberi kita kemungkinan untuk menyelesaikan atau menanggung kesulitan, kegagalan, kegelisahan, serta rasa sakit. Nilai sabar, tekun, percaya diri, dan ulet juga termasuk dalam aspek keberanian ini.
 8. **Pengendalian diri**
Nilai pengendalian diri merupakan upaya yang diperuntukkan agar seseorang dapat menata dirinya, hasil dari upaya ini adalah pengendalian emosi seseorang.
 9. **Cinta**
Cinta merupakan kehendak untuk merelakan kepentingan diri sendiri kepada orang lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam nilai cinta ini adalah kasih sayang, empati, gigih, murah

hati, membantu, kesetiaan, cinta tanah air, dan pengampunan sebagai bentuk cinta yang baik.

10. Sikap Positif

Nilai sikap positif dapat menciptakan modal bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar. Asa, gairah, keluwesan, dan humoris merupakan komponen atas nilai sikap positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan objektif. Karenanya, metode deskriptif digunakan agar memperoleh hasil uraian yang menyeluruh mengenai nilai pendidikan karakter pada data. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lullaby Jawa berjudul *Tak Lela Ledhung*. Adapun data dalam penelitian ini yakni kata, kalimat, serta teks yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Adapun langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam penelitian mencakup beberapa tahapan. Pertama, yakni membaca lirik *lullaby* Jawa berjudul *Tak Lela Ledhung* dan kajian terdahulu yang memiliki relevansi. Kedua, yakni mengidentifikasi bagian-bagian dalam sumber data dan kemudian data. Ketiga, melakukan langkah analisis terhadap data penelitian. Kemudian membuat simpulan atas hasil analisis dan pembahasan.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan manifestasi dari watak seseorang. Watak tersebut tidak lain merupakan perangai hati yang dapat mempengaruhi pikiran seseorang agar melakukan atau tidak melakukan suatu hal, karenanya watak dapat membentuk karakter seseorang. Karakter adalah kekuatan pendorong yang dipilih untuk memilih yang terbaik dalam kemungkinan kehidupan. Hasil yang timbul



atas kemunculan karakter yang baik, berupa kebaikan baru yang senantiasa melampaui kebajikan.

Terdapat banyak nilai kebajikan yang dapat membangun karakter seseorang. Lickona (2016:16) merumuskan sepuluh nilai tersebut menjadi: kerja keras, integritas, syukur, rendah hati, bijaksana, adil, berani, pengendalian diri, cinta, serta sikap positif. Sepuluh nilai tersebut merupakan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter yang menjadi fokus dalam pembahasan ini. Lebih lanjut, Lickona menyebut sepuluh nilai utama tersebut sebagai sepuluh esensi kebajikan. Adapun lirik *Tak Lela Ledhung* dan terjemahannya—yang menjadi sumber data penelitian adalah sebagai berikut.

Lirik asli:

*Tak lela lela lela ledhung
Cup menenga aja pijer nangis
Anakku sing ayu/bagus rupane
Yen nangis ndak ilang ayune/baguse
Tak gadang bisa urip mulya
Dadiya wanita/priya kang utoma
Ngluhurke asmane wong tuwa
Dadiya pandekaring bangsa
Wis cup menenga anakku
Kae mbulane ndadari
Kaya butho nggegilani
Lagi ngoleki cah nangis
Tak lela lela lela ledhung
Enggal menenga ya cah ayu/bagus
Tak emban slendang batik kawung
Yen nangis mundhak ibu bingung*

Terjemahan:

Tak lela lela lela ledhung
Diamlah jangan terus menangis
Anakku yang cantik/tampam parasnya
Bila menangis akan hilang cantik/
tampannya
Kuharap dapat hidup mulia
Jadilah wanita/pria yang utama

Meluhurkan nama orang tua
Jadilah pendekarnya bangsa
Sudah diamlah anakku
Lihat bulannya bulat
Seperti raksasa menakutkan
Sedang mencari anak yang menangis
Tak lela lela lela ledhung
Cepatlah diam anak cantik/tampam
Kuemban dengan selendang batik
kawung
Kalau menangis membuat ibu bingung

Pada lirik *Tak Lela Ledhung* tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai yang pertama yakni nilai kebijaksanaan. Kebijaksanaan merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman sebagai pertimbangan untuk kapan dan bagaimana melakukan suatu tindakan serta kemungkinan dan dampak atas suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Penanaman nilai kebijaksanaan dapat dilakukan melalui lagu *Tak Lela Ledhung* terdapat pada bait: *Enggal menenga ya cah ayu/bagus | Tak emban slendang batik kawung | Yen nangis mundhak ibu bingung*. Pada bait tersebut, sang orang tua bermaksud menanamkan nilai kebijaksanaan. Maksudnya, sang orang tua memberikan gambaran bilamana sang anak tidak berhenti menangis maka sang orang tua akan ikut bingung. Pada momen itulah sang anak secara tidak langsung diajari agar bersikap bijaksana dengan cara tidak menangis lagi.

Nilai pendidikan karakter selanjutnya yakni keadilan dan keberanian. Keadilan merupakan upaya untuk menghormati hak semua orang, memberi perlakuan kepada orang lain yang sama dengan bagaimana kita ingin memperoleh perlakuan dari orang lain. Sedangkan keberanian merupakan keteguhan hati dalam menghadapi dan mengatasi berbagai persoalan. Pe-



nanaman nilai keadilan dan keberanian dapat dilakukan melalui lagu *Tak Lela Ledbung* terdapat pada bait: *Dadiya pandekaring bangsa*. Pada bait tersebut, sang orang tua bermaksud menanamkan nilai keadilan dan keberanian. Maksudnya, sang orang tua secara tidak langsung memberikan contoh kepada sang anak mengenai bagaimana seseorang harus bersikap adil dan berani melalui sosok pembela bangsa.

Pengendalian diri juga termasuk nilai pendidikan karakter sebagaimana sepuluh esensi kebijakan. Pengendalian diri merupakan kemampuan mengontrol diri secara seutuhnya. Yakni kemampuan untuk mengontrol dan menyeimbangkan emosi dan keinginan terhadap berbagai hal dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penanaman nilai pengendalian diri dapat dilakukan melalui lagu *Tak Lela Ledbung* terdapat pada bait: *Cup menenga aja pijer nangis | Anakku sing ayu/ bagus rupane | Yen nangis ndak ilang ayune/ baguse*. Melalui bait tersebut, sang orang tua dapat menyalurkan maksud penanaman nilai pengendalian diri. Maksudnya, sang orang tua meminta anaknya berhenti menangis agar tidak hilang kecantikan atau ketampanannya. Hal itu juga termasuk dalam sikap positif.

Bekerja keras dan integritas juga termasuk nilai pendidikan karakter. Nilai kerja keras meliputi prakarsa, keuletan, penetapan tujuan, serta kecerdasan intelektual dan emosional. Integritas dalam arti kejujuran, yakni menganut prinsip-prinsip moral dan menjaga pernyataan yang menegaskan berkait hal-hal yang kita yakini. Karenanya, integritas berarti kejujuran untuk menyampaikan kebenaran terhadap diri sendiri. Sehingga kita memiliki konsistensi dalam bersikap ketika menghadapi berbagai situasi. Penanaman

nilai kerja keras dan integritas dapat dilakukan melalui lagu *Tak Lela Ledbung*, hal ini dapat ditemukan pada bait: *Dadiya wanita/priya kang utoma | Tak gadang bisa urip mulya | Ngeluburke asmane wong tuma*. Melalui tiga bait tersebut, sang orang tua berharap anaknya bisa menjadi wanita/pria yang utama, bisa hidup mulia, serta mengagungkan nama orang tua.

SIMPULAN

Lullaby Jawa berjudul *Tak Lela Ledbung* merupakan sastra lisan yang perlu dilestarikan. Selain sebagai upaya pelestarian budaya yang luhur, hal itu tentunya lebih baik dilakukan daripada membekali anak kecil dengan gawai. Pada sisi lain, *Tak Lela Ledbung* juga termasuk dalam sastra anak. Yakni karya sastra yang mengandung nilai estetika, edukasi, dan hiburan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai positif kepada anak, baik secara langsung atau tidak langsung.

Secara keseluruhan, *lullaby* Jawa berjudul *Tak Lela Ledbung* merupakan tradisi yang berisi harapan dan doa orang tua kepada anaknya. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *lullaby* Jawa berjudul *Tak Lela Ledbung*, yakni: nilai keadilan, nilai keberanian, nilai pengendalian diri, nilai sikap positif, nilai kerja keras, nilai integritas, dan nilai kebijaksanaan. Penanaman nilai-nilai sebagaimana yang terkandung dalam *lullaby* tersebut perlu dilestarikan, utamanya dari lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak, di mana anak pertama kali mempelajari dengan cara mengamati, memahami, dan mempraktikkan nilai serta perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Siti dan Agustin, Haslinda Yasti. 2020. *Nilai Ketekunan pada Tradisi*



- Dindang kepada Anak pada Masyarakat Banjar.* Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak. Vol. 4 No. 1.
- Abrams, M.H. 1981. *Teori Pengantar Fiksi.* Yogyakarta: Hanindita Graha Wida.
- Adisusilo, Sutardjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi Puspa Arum. 2020. *Lelo Ledhung: Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tembang Jawa Pengantar Tidur Untuk Anak.* Prosiding: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Lickona, Thomas. 2016. *Character Matters (Persoalan Karakter).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Noor. M., Rohinah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rukiyah. 2018. *Aspek Pendidikan Nyanyian Kelonan.* Universitas Diponegoro: Jurnal ANUVA Volume 2.
- Supratno, Haris, dkk. 2018. *Pendidikan Karakter.* Surabaya: Unesa Press.
-